

**PERSEPSI PENGRAJIN TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
KERAJINAN BAMBU BATIK DI DESA BOWONGKULU KABUPATEN KEPULAUAN  
SANGIHE**

**Inggriani Shania Israel<sup>1</sup>, Vecky A.J. Masinambow<sup>2</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado,  
95115, Indonesia E-mail :  
shania.israel1754@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengrajin terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kerajinan bambu batik di Desa Bowongkulu Kabupaten Kepulauan Sangihe, faktor-faktor tersebut adalah bahan baku, modal, tenaga kerja. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang masih aktif (masih memproduksi) kerajinan bambu batik di Desa Bowongkulu, Kabupaten Kepulauan Sangihe yang berdomisili di Desa Bowongkulu, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kerajinan bambu batik adalah salah satu industri kerajinan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang memproduksi bermacam furniture antara lain seperti meja, kursi, dan rak tv.

Analisa data dilakukan dengan komputer menggunakan program SPSS for windows release 14.0 yaitu analisa univariat dilakukan terhadap variabel penelitian. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada seluruh jumlah sampel yaitu sebanyak 30 sampel. Dari hasil analisis data diketahui bahwa persepsi pengrajin terhadap bahan baku tidak mudah didapatkan karena adanya kelangkaan bahan baku sehingga para pengrajin harus mencari sampai di tempat-tempat luar guna untuk melakukan proses produksi, Persepsi pengrajin terhadap modal dari data hasil penelitian peneliti menemukan bahwa sebanyak 14 orang atau 46,67 % dari keseluruhan jumlah responden menyatakan setuju jika modal yang digunakan berasal dari modal pribadi, Persepsi pengrajin terhadap tenaga kerja dari data hasil penelitian peneliti menemukan mayoritas responden Sangat setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi yakni sebanyak 13 responden dengan presentase (43,37%). **Kata Kunci : Persepsi, pengrajin, bahan baku, modal, tenaga kerja**

**ABSTRACT**

This research aims to find out the perception of artisans to the factors that affect the production of batik bamboo crafts in Bowongkulu Village of Sangihe Islands Regency, these factors are raw materials, capital, labor. The population to be taken in this study amounted to 30 people who are still active (still producing) batik bamboo crafts in Bowongkulu Village, Sangihe Islands Regency domiciled in Bowongkulu Village, Sangihe Islands Regency. Batik bamboo craft is one of the craft industries in Sangihe Islands Regency that produces various furniture such as tables, chairs, and tv racks.

Data analysis is done with a computer using the SPSS for windows release 14.0 program, which is a univariate analysis conducted on research variables. The technique of collecting data through questionnaires distributed to the entire sample number is as many as 30 sample. From the results of the data analysis it is known that the perception of artisans of raw materials is not easy to obtain because of the scarcity of raw materials so that craftsmen must look to outside places to

carry out the production process, Artisan perception of capital from the data of the research results of researchers found that as many as 14 people or 46.67% of the overall number of respondents said they agreed if the capital used came from personal capital, the perception of craftsmen to labor from the data of the researchers' research found the majority of respondents strongly agreed that the labor owned was sufficient to help process production, namely as many as 13 respondents with a percentage (43.37%).

**Keywords : Perception, artisan, raw materials, capital, labor**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk memproduksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan kegiatan produksi. Benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi disebut faktor-faktor produksi. Dalam proses produksi, faktor-faktor produksi harus dikombinasikan karena antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri. Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri antara lain meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber energi atau bahan bakar dan pemasaran (Godam, 2006).

Ada beberapa faktor yang telah menyebabkan industri kecil ini dapat berkembang dengan baik. Faktor pertama adalah modal kerja. Bilas (2008:23) menyatakan bahwa modal kerja sangat berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha. Faktor kedua adalah bahan baku. Assauri (2000:15) produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Faktor ketiga adalah tenaga kerja. Menurut Case & Fair, (2007:144) tenaga kerja merupakan elemen yang cukup penting. Untuk lebih mengetahui tentang kerajinan bamboo batik di desa Bowongkulu Kabupaten Kepulauan Sangihe tentunya kita perlu melakukan sebuah komunikasi dengan para pengrajin, namun perlu di ketahui sebelum sebuah proses komunikasi berlangsung, terdapat satu tahap yang mendahuluinya, yaitu tahap yang dimaksud adalah persepsi, dimana persepsi merupakan inti komunikasi yang menjadi pijakan utama dalam pesan, Pesan dapat diterima secara akurat atau tidak sangat bergantung pada persepsi individu dalam memilih untuk menerima atau mengabaikan informasi. Industri kecil menjadi fokus karena memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat salah satunya industri kecil menengah yang ada di Kabupaten Sangihe yaitu kerajinan bambu batik yang ada di desa Bowongkulu, dimana kerajinan yang ada di desa Bowongkulu sudah mulai bersaing dalam membuat kerajinan tersebut dan juga dapat membantu perekonomian yang ada di desa tersebut karena sebagian besar masyarakatnya bisa berpenghasilan dari produksi kerajinan bambu batik. Namun terdapat permasalahan yang ada dalam proses produksi kerajinan bambu batik tersebut yaitu pada factor produksi yaitu pada kelangkaan bahan baku.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis bertujuan ingin melakukan penelitian tentang produksi kerajinan bambu batik dengan judul : “Persepsi Pengrajin Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Bambu Batik di Desa Bowongkulu Kabupaten Kepulauan Sangihe”

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi pengrajin bambu batik terhadap bahan baku produksi kerajinan bambu batik di Desa Bowongkulu ?

2. Bagaimana persepsi pengrajin bambu batik terhadap modal produksi kerajinan bambu batik di Desa Bowongkulu ?
3. Bagaimana persepsi pengrajin bambu batik terhadap tenaga kerja kerajinan bambu batik di Desa Bowongkulu ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut “Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skills) (Assauri, Sofyan, Manajemen Produksi, Penerbit FE-UI, Jakarta, 1980, Hal 7.). Beattie dan Taylor (1985), mengemukakan bahwa proses produksi merupakan proses monoproduktif, yaitu aktivitas produksi suatu perusahaan dirancang sedemikian rupa sehingga produksi dalam satu periode waktu adalah benar-benar terpisah atau independen. .

### **2.2 Bahan Baku**

Menurut UU No. 3 tahun 2014 pasal 1 ayat 5, bahan baku adalah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dapat di olah menjadi barang setengah jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Jika harga bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan untuk menekan biaya produksi, atau perusahaan juga dapat memutuskan untuk meningkatkan harga jual output. Akan tetapi jika harga jual meningkat, maka permintaan akan output akan menurun dan produksi pun ikut menurun.

### **2.3 Modal**

Rosyidi (2005) mengatakan modal merupakan suatu faktor utama yang digunakan dalam suatu proses produksi. Pada modal memiliki peran sendiri-sendiri yaitu peran secara langsung dalam produksi maupun berperan dalam berinvestasi kembali dengan tujuan untuk memperbesar produktifitas dan pendapatan perusahaan.

### **2.4 Tenaga Kerja**

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih.

## 2.5 Persepsi

Persepsi (perception) merupakan tahap paling awal dari serangkaian proses informasi. Persepsi adalah suatu hasil dari penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga, dan hidung (Suharnan, 2005:23).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut. (Bungin, 2011 : 44).

### Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengusaha kerajinan bambu batik di Desa Bowongkulu Kabupaten Sangihe . Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah modal kerja, tenaga kerja, bahan baku.

### Teknik Pengumpulan an Data

#### 1) Model Kuisisioner

Metode pengumpulan data ini di pergunakan untuk mengetahui prinsip penggunaan variabel yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dipergunakan adalah kuesioner. 2) Metode dokumentasi

Pada penelitian dilakukan sebagai pengumpulan informasi tambahan yang berkaitan dengan arsip dan catatan penelitian yang digunakan untuk keperluan penelitian. Selain itu metode dokumentasi juga digunakan sebagai informasi tentang jumlah tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lokasi industri kerajinan bambu batik

### Uji Coba Instrumen

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2012:124).

#### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:130).

### Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan komputer menggunakan program SPSS for windows release 14.0 yaitu analisa univariat dilakukan terhadap variabel penelitian untuk menganalisis masing-masing dari variabel penelitian tersebut. Pada umumnya hasil yang didapatkan adalah distribusi frekuensi dan prosentase (Notoatmodjo, 2003). Dalam analisis univariat, yang di analisis adalah bahan baku, modal serta tenaga kerja

## HASIL DAN PEMBAHASAN .

### Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada pengrajin bambu batik di Desa Bowongkulu Kabupaten Kepulauan Sangehe. Dari hasil angket tersebut peneliti memberikan poin pada setiap jawaban dengan presentase sebagai berikut : **Kualitas bahan baku yang dipakai sesuai untuk produksi telah sesuai dengan standar**

**Tabel 1. Kualitas bahan baku yang dipakai sesuai untuk produksi telah sesuai dengan standar**

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	13,3
Setuju	12	40,0
Cukup Setuju	11	36,7
Tidak Setuju	3	10,0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 4 pengrajin atau 13,3% dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa kualitas bahan baku yang dipakai sesuai untuk produksi telah sesuai dengan standar, sebanyak 12 pengrajin atau 40,0 % dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa kualitas bahan baku yang dipakai sesuai untuk produksi telah sesuai dengan standar,sebanyak 11 pengrajin atau 36,7% dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa kualitas bahan baku yang dipakai sesuai untuk produksi telah sesuai dengan standar,dan sebanyak 3 pengrajin atau 10,0% dari seluruh responden menyatakan tidak setuju bahwa kualitas bahan baku yang dipakai sesuai untuk produksi telah sesuai dengan standar **Bahan baku utama berasal dari perkebunan pribadi**

**Tabel 2. Bahan baku utama berasal dari perkebunan pribadi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat Setuju	1	3,3
Setuju	3	10,0
Cukup Setuju	6	20,0
Tidak Setuju	7	23,34
Sangat Tidak Setuju	13	43,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 1 pengrajin atau 3,3% dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa bahan baku utama berasal dari perkebunan pribadi, sebanyak 3 pengrajin atau 10,0 % dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa bahan baku utama berasal dari perkebunan pribadi, sebanyak 6 pengrajin atau 20,0 % dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa bahan baku utama berasal dari perkebunan pribadi, sebanyak 7 pengrajin atau 23,34% dari seluruh responden menyatakan tidak setuju bahwa bahan baku utama berasal dari perkebunan pribadi, dan sebanyak 13 pengrajin atau 43,3% dari seluruh responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa bahan baku utama berasal dari perkebunan pribadi. **Bahan baku sangat mudah di dapatkan**

**Tabel 3. Bahan baku sangat mudah didapatkan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat Setuju	1	3,33
Setuju		
Setuju	6	20,0
Cukup Setuju	7	23,34
Tidak Setuju	15	50,0
Sangat Tidak Setuju	1	3,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 1 pengrajin atau 3,33 % dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa bahan

baku sangat mudah didapatkan, sebanyak 6 pengrajin atau 20,0 % daBri seluruh responden menyatakan setuju bahwa bahan baku sangat mudah didapatkan, sebanyak 7 pengrajin atau 23,4 % dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa bahan baku sangat mudah didapatkan, sebanyak 15 pengrajin atau 50,0 % dari seluruh responden menyatakan tidak setuju bahwa bahan baku sangat mudah didapatkan, dan sebanyak 1 atau 3,33% dari seluruh responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa bahan baku sangat mudah didapatkan. **Harga bahan baku yang di tetapkan sangat terjangkau**

**Tabel 4. Harga bahan baku yang di tetapkan sangat terjangkau**

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	12	40,0
Setuju	9	30,0
Cukup Setuju	6	20,0
Tidak Setuju	3	10,0
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 12 pengrajin atau 40,0 % dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa harga bahan baku yang di tetapkan sangat terjangkau, sebanyak 9 pengrajin atau 30,0 % dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa harga bahan baku yang di tetapkan sangat terjangkau, sebanyak 6 pengrajin atau 20,0 % dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa harga bahan baku yang di tetapkan sangat terjangkau ,dan sebanyak 3 pengrajin atau 10,0 % dari seluruh responden menyatakan tidak setuju bahwa harga bahan baku yang di tetapkan sangat terjangkau. **Modal usaha berasal dari modal pribadi**

**Tabel 5. Modal usaha berasal dari modal pribadi**

Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Setuju	13	43,34
Setuju	14	46,67

Cukup	2	6,66
Setuju		
Tidak	1	3,33
Setuju		
Sangat	0	0
Tidak		
Setuju		
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 13 pengrajin atau 43,34 % dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa modal usaha berasal dari modal pribadi, sebanyak 14 pengrajin atau 46,67 % dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa modal usaha berasal dari modal pribadi,sebanyak 2 pengrajin atau 6,66 % dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa modal usaha berasal dari modal pribadi,dan sebanyak 1 pengrajin atau 3,33 % dari seluruh responden menyatakan tidak setuju bahwa modal usaha berasal dari modal pribadi. **Modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha**

**Tabel 6. Modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat Setuju	13	43,34
Setuju	14	46,67
Cukup Setuju	2	6,66
Tidak Setuju	1	3,33
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 17 pengrajin atau 56,67 % dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha,sebanyak 11 pengrajin atau 36,67 % dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha, dan sebanyak 2 pengrajin atau 6,66 % dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa modal usaha berasal dari modal pribadi. **Tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi**



**Tabel 7. Tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat Setuju	13	43,37
Setuju	12	40,0
Cukup Setuju	4	13,33
Tidak Setuju	1	3,33
Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 13 pengrajin atau 43,34 % dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membatu mengolah produksi,sebanyak 12 pengrajin atau 40,0 % dari seluruh responden menyatakan setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membatu mengolah produksi,sebanyak 4 pengrajin atau 13,33 % dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membatu mengolah produksi,dan sebanyak 1 pengrajin atau 3,33 % dari seluruh responden menyatakan tidak setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membatu mengolah produksi

**Tabel 14. Semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat Setuju	5	16,67
Setuju	7	23,33
Cukup Setuju	9	30,0
Tidak Setuju	8	26,67
Sangat Tidak Setuju	1	3,33
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data di olah 2021*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang peneliti ajukan pernyataan sebanyak 5 pengrajin atau 16,67 % dari seluruh responden menyatakan mereka sangat setuju bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, sebanyak 7 pengrajin atau 23,3 % dari

seluruh responden menyatakan setuju bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, sebanyak 9 pengrajin atau 30,0 % dari seluruh responden menyatakan cukup setuju bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, sebanyak 8 pengrajin atau 26,67 % dari seluruh responden menyatakan tidak setuju bahwa bahan baku sangat mudah didapa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, dan sebanyak 1 atau 3,33% dari seluruh responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan.

### **Pembahasan**

Setelah peneliti menganalisis data dari 30 responden mengenai Persepsi pengrajin terhadap factor-faktor yang mempengaruhi kerajinan bamboo batik di desa Bowongkulu, Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat di tarik beberapa kesimpulan .

Modal tentunya sangat penting dalam sebuah proses produksi dimana tanpa adanya modal proses produksi tidak akan berjalan, hal ini dikarenakan keberadaan modal sangat di butuhkan baik untuk usaha dalam skala besar maupun skala kecil, modal juga tentunya akan berguna untuk pengembangan usaha yang dimiliki, seperti yang kita ketahui bahwa sumber modal pada umumnya berasal dari pinjaman ataupun modal pribadi. Dari data hasil penelitian peneliti menemukan bahwa sebanyak 14 orang atau 46,67 % dari keseluruhan jumlah responden menyatakan setuju jika modal yang di gunakan berasal dari modal pribadi. Sebanyak 17 responden atau 56,67% dari jumlah keseluruhan responden sangat setuju jika modal yang di gunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa pengrajin yang telah ditetapkan sebagai responden mayoritas setuju bahwa biaya untuk membeli bahan baku tidak menghabiskan modal yakni sebanyak 12 responden dengan presentase (40,0%). Dan juga mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa pengrajin dapat menggunakan dana modal untuk membeli peralatan agar lebih lengkap yakni sebanyak 13 responden dengan presentase (43,37%).

Tenaga kerja sangatlah penting keberadaannya bagi sebuah perusahaan, industry, maupun pabrik. Tenaga kerja dibutuhkan agar proses pengolahan sebuah barang atau produk bisa berjalan dengan baik dan tepat dan juga tentunya di perlukan tenaga kerja yang cukup untuk membantu jalannya proses produksi. Dari data hasil penelitian peneliti menemukan mayoritas responden Sangat setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi yakni sebanyak 13 responden dengan presentase (43,37%), Sebanyak 11 responden atau (36,67%) dari keseluruhan jumlah menyatakan sangat setuju bahwa tenaga kerja yang ada cukup untuk mengolah produksi setiap bulan. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa pengrajin yang telah di tetapkan sebagai responden mayoritas Cukup setuju bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur pengrajin menggunakan anggota keluarga maupun tetangga yakni sebanyak 15 responden dengan presentase (50,0%). Dan juga mayoritas

responden menyatakan cukup setuju bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan yakni sebanyak 9 orang dengan presentase (30,0%).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi pengrajin terhadap bahan baku adalah bahan baku tidak mudah didapatkan karena adanya kelangkaan bahan baku sehingga para pengrajin harus mencari sampai di tempat-tempat luar guna untuk melakukan proses produksi hal ini di nyatakan oleh data responden dimana sebanyak 15 responden atau 50,0% dari jumlah keseluruhan responden menyatakan tidak setuju bahwa bahan baku sangat mudah di dapatkan serta sebanyak 13 responden atau 43,3% dari jumlah keseluruhan responden menyakatakan sangat tidak setuju bahwa bahan baku utama berasal dari perkebunan pribadi.
2. Persepsi pengrajin terhadap modal dari data hasil penelitian peneliti menemukan bahwa sebanyak 14 orang atau 46,67 % dari keseluruhan jumlah responden menyatakan setuju jika modal yang di gunakan berasal dari modal pribadi. Sebanyak 17 responden atau 56,67% dari jumlah keseluruhan responden sangat setuju jika modal yang di gunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa pengrajin yang telah ditetapkan sebagai responden mayoritas setuju bahwa biaya uktuk membeli bahan baku tidak menghabiskan modal yakni sebanyak 12 responden dengan presentase (40,0%).Dan juga mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa pengrajin dapat menggunakan dana modal untuk membeli eralatan agar lebih lengkap yakni sebanyak 13 responden dengan presentase (43,37%).
3. Persepsi pengrajin terhadap tenaga kerja dari data hasil penelitian peneliti menemukan mayoritas responden Sangat setuju bahwa tenaga kerja yang dimiliki jumlahnya mencukupi untuk membantu mengolah produksi yakni sebanyak 13 responden dengan presentase (43,37%). Sebanyak 11 responden atau (36,67%) dari keseluruhan jumlah menyatakan sangat setuju bahwa tenaga kerja yang ada cukup untuk mengolah produksi setiap bulan. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa pengrajin yang telah di tetapkan sebagai responden mayoritas Cukup setuju bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur pengrajin menggunakan anggota keluarga maupun tentangga yakni sebanyak 15 responden dengan presentase (50,0%). Dan juga mayoritas responden menyatakan cukup setuju bahwa semakin banyak tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan yakni sebanyak 9 orang dengan presentase (30,0%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, and Sofyan.** (1980). *Manajemen Produksi*. Jakarta: FE-UI
- Assauri, S.** (1999). *Manajemen Pemasara : Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Beattie dan Taylor** (1985). "The Economics Of

Production (Ekonomi Produksi, alih bahasa : Soeratno). " *Gadjah Mada*

*University Press*

**Bilas** (2003)., Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama, Yogyakarta

**Bungin.** (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo

**C. Brobowski** (1964). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta.

**Case & Fair** (2007). Prinsip-Prinsip Ekonomi. Jakarta: Erlangga

**G, Kertasapoetra.**(1987). *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksar

**Glendoh, S H.** (2001) "Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Management dan*

*Kewirausahaan*,: Vol. No.1 . FE.UKP.

**Godam.** (2006) "Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Bisnis-Perkembangan dan Pembangunan

*Industry."* *Ilmu Sosial Ekonomi Pembangunan*

**Kadjim** (2011). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.

**Marbun** ( 2003). Kamus Manajemen. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

**Notoadmojo.**(2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (PT. Rineka Cipta)

**Rosyidi, S.** (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan*

*Makro* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

**Sugiyono.** (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

**Sugiyono** (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

**Suharman.** (2005) Psikologi Kognitif.Surabaya : Srikandi

**Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 (2014).** *Tentang Perindustrian*.

**Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 (2003).** *Tentang*

*Ketenagakerjaan*. **Walgito** (2004). Pengantar Psikologi

Umum. Yogyakarta: Andi Offset.